

PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Alya Difatihmah Salsabila

Prodi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Agung Indonesia

Email : alyadifatihmahs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan dan beban operasional terhadap beban pajak penghasilan badan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan pada situs Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 95 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dari peneliti. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan atau berjumlah 135 data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas serta dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan analisa koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan, namun variabel beban operasional berpengaruh positif signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan. Hasil uji secara simultan, variabel pendapatan dan beban operasional berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak penghasilan badan.

Kata Kunci: Pendapatan, Beban Operasional, Beban Pajak Penghasilan Badan

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of income and operational expenses on corporate income tax burden in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

2019-2023 period. This study uses a descriptive quantitative method by collecting secondary data in the form of financial reports published on the Indonesia Stock Exchange website. The population in this study amounted to 95 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling technique in this study used the purposive sampling method, namely sampling based on certain criteria from the researcher. The number of samples used was 27 companies or a total of 135 data. The analysis method used in this study is descriptive analysis, classical assumption test with normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test and multicollinearity test as well as by conducting hypothesis testing using multiple linear regression analysis, t-test, F-test and determination coefficient analysis. The results of this study show that partially shows that the income variable does not have a significant effect on the corporate income tax burden, but the operational expense variable has a significant positive effect on the corporate income tax burden. The results of the simultaneous test showed that the variables of income and operational expenses had a significant effect on the corporate income tax burden.

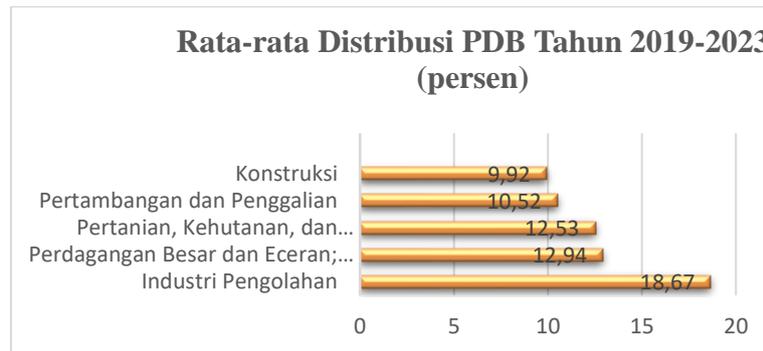
Keywords: Income, Operating Expenses, Corporate Income Tax Burden

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang berasal dari dalam negeri. Bersumber dari Kementerian Keuangan penerimaan perpajakan dalam APBN tahun anggaran 2023 ditargetkan mencapai Rp 2.021,2 triliun atau tumbuh 5,0 persen dan realisasi penerimaan perpajakan mencapai Rp 2.155,42 triliun atau 101,75 persen dari target pada Perpres 75 tahun 2023. Dari data Komite Pengawas Perpajakan realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 1.869,23 triliun atau 102,80 persen dari target. Penerimaan ini merupakan kontribusi yang paling diandalkan pemerintah Indonesia dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lain seperti Penerimaan Negara bukan Pajak (PNBP) dan hibah. Realisasi penerimaan pajak terbesar tersebut bersumber dari PPh Non-Migas yang kontribusinya mencapai 53,1 persen.

Industri Pengolahan Non-Migas termasuk kedalam Industri Pengolahan. Industri pengolahan terbagi menjadi dua lapangan usaha utama, yaitu Industri Batubara dan Pengilangan Migas serta Industri Pengolahan Non-Migas. Industri pengolahan merupakan kegiatan ekonomi yang bergerak dalam bidang perubahan dari bahan baku mentah menjadi produk baru. Bahan baku industri ini bersumber dari pertanian, pertambangan, kehutanan, perikanan, dan produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya.

Gambar 1 Rata-rata Distribusi PDB Tahun 2019-2023



(Sumber : <https://www.bps.go.id>)

Berdasarkan gambar 1. Sektor Industri Pengolahan merupakan lapangan usaha yang memiliki kontribusi PDB terbesar rata rata dari tahun 2019 – 2023 sebesar 18,67 persen; lalu disusul dengan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 12,94 persen; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,53 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 10,52 persen; dan Konstruksi sebesar 9,92 persen. Pendapatan diperoleh dari kegiatan usaha dan pendapatan ini yang menunjang keberhasilan dari suatu usaha dalam memperoleh laba. Pendapatan menjadi dasar perhitungan dan sebagai penentu besarnya laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode (Ginting et al., 2021). Maka dari itu untuk mencapai laba yang maksimal, perusahaan perlu memperoleh pendapatan yang tinggi. Dari laba yang tinggi, perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek nya sehingga perusahaan berjalan dengan baik. Laba yang diperoleh dihasilkan dari laporan laba rugi yang terlebih dahulu dikurangkan dengan beban-beban sehingga menghasilkan laba sebelum pajak.

Beban Pajak Penghasilan Badan merupakan hal yang dianggap krusial bagi perusahaan, karena apabila beban pajak suatu perusahaan itu tinggi maka Beban Pajak Penghasilan Badan yang nantinya akan diterima oleh perusahaan pun akan berkurang (Remofa, 2019). Banyak dari perusahaan yang menginginkan beban pajak yang rendah, namun cara untuk meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Badan tersebut terkadang melanggar dari peraturan perpajakan. Besaran beban pajak yang dikeluarkan biasanya tercatat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi terkait keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut, nantinya investor akan melakukan penilaian untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang akan dijadikan pilihan untuk berinvestasi. Laporan laba-rugi merupakan laporan yang paling tidak bisa dianggap remeh. Dari laporan tersebut dapat terlihat informasi pendapatan, beban, laba dan pajak. Unsur-unsur dari laba rugi tersebut juga dapat dibandingkan dengan data tahun sebelumnya, sehingga lebih mudah bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menilai laba dan arus kas untuk kedepannya.

Pihak yang juga berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan bukan hanya investor. Pemerintah pun turut ikut berkepentingan karena perusahaan perlu membayar pendapatan yang didapatnya kepada negara dengan menyetorkan pajak. Laporan keuangan yang dibuat nantinya harus dilampirkan dalam pelaporan SPT perusahaan. Hal tersebut berguna sebagai pemeriksaan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, apakah sesuai dengan laba kena pajak yang diperoleh.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menurut Michael C. Jensen dan William H. Meckling dalam penelitian yang berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*

"we define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent." (Jensen & Meckling, 1976)

Diartikan "Kami menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih individu (pemilik) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu tugas atas nama mereka, dengan wewenang pengambilan keputusan diserahkan kepada agen." Teori ini menjelaskan bahwa *principal* sebagai pemegang saham dan manajemen atau pemilik perusahaan sebagai agen. Manajemen memiliki kewajiban untuk mengelola bisnis atau perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dan manajemen wajib mempertanggungjawabkan pekerjaannya kepada pemegang saham. Manajemen perlu memberikan informasi kepada klien tentang status perusahaannya dalam bentuk laporan keuangan dan pengungkapan informasi akuntansi yang lainnya. Jika antara *principal* dan agen tujuan-tujuan bertentangan maka terjadinya konflik keagenan, yaitu konflik yang terjadi antara *principal* dan agen. Konflik ini timbul karena adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

Akuntansi

Menurut Financial Accounting Standards Board Akuntansi merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi atau data kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi ((FASB), 2017)

Menurut Agie Hanggara (2019) "Akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan, dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan (Hanggara, 2019)"

Menurut Sumarsan (2017) "Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2017a).

Berdasarkan dari beberapa definisi akuntansi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan aktivitas jasa berupa proses identifikasi, pencatatan, pengolahan dan pelaporan atas transaksi keuangan yang terjadi. Akuntansi berguna sebagai media informasi berupa data-data keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Pajak

Definisi pajak yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Resmi, 2019).

Pengertian pajak menurut Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan adalah "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat" (Resmi, 2019)

Menurut Endang Mahpudin, Suhono, Kosasih (2020) "Pajak menjadi kontribusi wajib rakyat sebagai Wajib Pajak kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan usaha yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (Mahpudin et al., 2020)

Pajak Penghasilan

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, menyatakan bahwa penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, dengan keperluan apapun termasuk misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi, dan lain sebagainya.

Menurut (Mardiasmo, 2018) "Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dikenakan untuk orang pribadi, perusahaan atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang didapat."

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2016) "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Laporan keuangan menurut (Halimah Bachtiar, 2019) adalah laporan yang berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Pengertian Laporan Keuangan sesuai PSAK no.1 (Revisi 2009) paragraph 9 adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menyajikan informasi entitas yang meliputi; Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik, dan Arus kas.

Menurut (Hery, 2019b, p. 18) Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari semua proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi. Sehingga data tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat untuk pelaporan data kepada pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dibagi menjadi 2, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan dan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

Dari pengertian laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Pendapatan

PSAK Nomor 23 menyatakan bahwa “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode berlangsung...”.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan pengertian pendapatan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalty dan sewa (*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, 2019, p. 22)

Pendapatan merupakan aliran kas masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas (Pasca, 2019). Menurut (Jusup, 2019) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan penjualan barang dagang atau pendapatan jasa. Menurut (Hernanto, 2019, p. 102) Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan berkurangnya liabilitas perusahaan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen. Dalam laporan laba rugi pendapatan merupakan unsur utama dalam perusahaan. Pendapatan biasanya didapat dari aktivitas perusahaan dalam setahun atau selama satu periode. Pendapatan tersebut berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kesanggupan perusahaan dalam membayar pengeluaran serta aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan (Evadine, 2021)

Beban Pajak

Beban pajak (*tax expense*) adalah jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam penghitungan laba rugi akuntansi pada suatu periode berjalan sebagai beban atau penghasilan (Waluyo, 2019). Beban pajak (penghasilan pajak) menurut PSAK 46/IAS 12 adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba-rugi pada suatu periode. Beban pajak tangguhan (penghasilan pajak tangguhan) terjadi akibat dari pengakuan liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan) di laporan posisi keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Waktu penelitian ini dilakukan selama enam bulan, dari mulai bulan Januari sampai bulan Juli 2024. Populasi dari penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Jumlah populasi yang terdaftar adalah 95 perusahaan. Total sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah berjumlah 27 perusahaan selama 5 tahun dengan total 135 data sampel laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dari peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau menyalin data yang berhubungan dengan objek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil dalam pengujian regresi linear berganda dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	10.921.565.986.430	9.390.116.729.117		1.163	.248		
1 Lag_X1	-.003	.004	-.094	-.808	.421	.623	1.605
Lag_X2	.213	.043	.581	4.980	.000	.623	1.605

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 26

Berdasarkan tabel 1. hasil analisis regresi, diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 10921565986,430 + (-0,003)X_1 + 0,213X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 10921565986,430. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Pendapatan (X1) dan Beban Operasional (X2) dianggap konstan atau bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka besarnya variabel dependen Beban Pajak Penghasilan Badan (Y) adalah 10921565986,430.
- 2) Nilai koefisien regresi ($\beta_1 X_1$) untuk variabel Pendapatan (X1) memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,003. Hal ini menunjukkan jika Pendapatan (X1), artinya jika nilai Pendapatan meningkat 1 kali, maka Beban Pajak Penghasilan Badan akan menurun sebesar 0,003.
- 3) Nilai koefisien regresi ($\beta_2 X_2$) untuk variabel Beban Operasional (X2) juga memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,213. Hal ini menunjukkan jika Beban Operasional mengalami kenaikan 1 kali, maka Beban Pajak Penghasilan akan naik sebesar 0,213 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel Pendapatan berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel Beban Pajak Penghasilan Badan dan variabel Beban Operasional berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel Beban Pajak Penghasilan Badan. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10.921.565.986.430	9.390.116.729.117		1.163	.248
1 Lag_X1	-.003	.004	-.094	-808	.421
Lag_X2	.213	.043	.581	4.980	.000

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 26

Persamaan atau rumus dalam mencari t tabel:

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1) = t (0,05/2 ; 89 - 2 - 1) = t (0,025 ; 86)$$

$$T \text{ tabel} = 1,98793$$

Keterangan:

α = Tingkat kepercayaan

n = Jumlah Sampel

k = jumlah variabel X

Variabel Pendapatan memiliki nilai sig. Sebesar 0,421 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,421 > 0,005$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar -0,808 dan t_{tabel} sebesar 1,98793. Berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,808 < 1,98793$. Tanda negatif (-) pada nilai t_{hitung} menunjukkan bahwa pengaruh yang menuju arah negatif dan sebaliknya jika tidak terdapat tanda negatif maka pengaruh yang diberikan menuju arah positif. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Variabel Beban Operasional memiliki nilai sig. Sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,005$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar 4,980 dan t_{tabel} sebesar 1,98793. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,980 > 1,98793$. Dalam nilai t_{hitung} pengaruh yang diberikan menuju arah positif. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	123.571.520.155.423.000.000.000.000	2	61.785.760.077.711.800.000.000.000	16.457	.000 ^b
Residual	319.124.542.037.411.000.000.000.000	85	3.754.406.376.910.720.000.000.000		
Total	442.696.062.192.835.000.000.000.000	87			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber: Hasil pengujian output SPSS 26

Persamaan atau rumus dalam mencari F tabel:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n - k) = F (2 ; 89 - 2) = F \text{ tabel} = F (2 ; 87)$$

$$F \text{ tabel} = 3,101$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

k = jumlah variabel X

Berdasarkan hasil uji F di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,005$). Nilai $F_{hitung} 16,457 > F_{tabel} 3,101$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan Pendapatan (X1) dan Beban Operasional (X2) terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan (Y).

d. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji kecocokan model (*goodness of fit*) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.528 ^a	.279	.262	6.127.321.092.378.560	1.830

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil pengolahan output SPSS 26

Berdasarkan output di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,279 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 27,9%. Sedangkan 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

Hasil Uji t secara parsial variabel Pendapatan memiliki nilai sig. Sebesar 0,421 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,421 > 0,005$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar -0,808 dan t_{tabel} sebesar 1,98793. Berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,808 < 1,98793$, maka hipotesis pertama (H_{11}) ditolak dan H_{01} diterima, yang berarti tidak ada pengaruh X1 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wagini et al., 2019) hasil pengujian secara individual atau uji parsialnya variabel pendapatan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pajak. hasil pengujian ini menunjukkan arah kekonsistenan terhadap teori dan analisa. Wajar jika pendapatan berpengaruh negative terhadap pajak, karena semakin tinggi pendapatan yang diperoleh maka semakin besar beban pajak yang ditanggung.

Hasil Uji t secara parsial variabel Beban Operasional memiliki nilai sig. Sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,005$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar 4,980 dan t_{tabel} sebesar 1,98793. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,980 > 1,98793$. Maka hipotesis kedua (H_2) diterima dan H_{02} ditolak, yang berarti terdapat

pengaruh X2 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Remofa, 2019) menghasilkan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Beban Pajak pada PT Belilas Permai Indragiri, sejalan dengan (Dharmayanti, 2018) bahwa Biaya Operasional yang dimiliki PT. Jembo Cable Company Tbk berpengaruh terhadap Beban Pajak. Didukung dengan penelitian (Firdiansyah, 2019; Zuardi & Anam, 2018).

Hasil dari uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,005$). Nilai $F_{hitung} 16,457 > F_{tabel} 3,101$. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima dan H_{03} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, beban operasional dan beban pajak penghasilan badan dengan jumlah sampel yang memenuhi kriteria sejumlah 27 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji t secara parsial variabel Pendapatan memiliki nilai sig. Sebesar 0,421 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,421 > 0,005$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar -0,808 dan t_{tabel} sebesar 1,98793. Berarti t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-0,808 < 1,98793$, maka hipotesis pertama (H1) ditolak dan H_{01} diterima, yang berarti tidak ada pengaruh X1 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
2. Hasil Uji t secara parsial variabel Beban Operasional memiliki nilai sig. Sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,005$). Dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t_{hitung} sebesar 4,980 dan t_{tabel} sebesar 1,98793. Berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $4,980 > 1,98793$. Maka hipotesis kedua (H2) diterima dan H_{02} ditolak, yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.
3. Hasil dari uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,000 < 0,005$). Nilai $F_{hitung} 16,457 > F_{tabel} 3,101$. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima dan H_{03}

ditolak, yang berarti terdapat pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

DAFTAR PUSTAKA

- (FASB), F. A. S. B. (2017). *No Title*.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Beinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*.
- Bramastuti, N. (2009). *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pedapatan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Godangrejo Karanganyar*.
- Desky, D. (2021). *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 107.
- Dharmayanti, N. (2018). Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Pada Pt Jembo Cable Company Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(2), 229–237. <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i2.4262>
- Evadine, R. (2021). Pengaruh Pendapatan, Beban Operasional dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Retail yang GO Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Ilmiah Simantek*, 249.
- Faisal, A., & Setiadi. (2021). *Akuntansi Perpajakan* (Nasarudin (ed.); Cetakan ke). PT. Nasya Expanding Management.
- Fathony, A. achmad, Setiawan, D., & Rahenti, R. (2022). Pengaruh Beban Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Recsalog Geoprima. *Ilmiah Akuntansi*, 13(April), 38–48. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Firdiansyah, M. A. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2017)*.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (Edisi 20). Andi.
- Maulana, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam meningkatkan Laba Operasional pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara). *Jurnal Akuntansi*.
- Miranda Pitaloka, F., & Rijanto, R. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–71. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1058>
- Wagini, W., Andalas, D., & Susena, K. C. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Beban Terhadap Pajak : Laba Sebelum Pajak Sebagai Variabel Intervening Pada Pt. Bank Bengkulu. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 153–164. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.826>
- Zain, M. (2017). *Manajemen Perpajakan*. Salemba Empat.
- Zuardi, L. R., & Anam, C. (2018). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2011-2016)*. 1–16.